

Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Akhlaq Karimah Sebagai Cerminan Kepribadian Muslim Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V dan VI SDN 020 Pangkalan Tampoi

Warniati

^{1,2,3,4} SDN 020 Pangkalan Tampoi

Corresponding Author: Warniati, e-mail: warni.ati0082@gmail.com

Published: Apri, 2025

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlaq karimah siswa sebagai bagian dari pembentukan kepribadian Muslim dan karakter bangsa. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V dan VI SDN 020 Pangkalan Tampoi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap makna dan contoh akhlaq karimah, serta peningkatan dalam praktik sehari-hari seperti kejujuran, sikap hormat, dan empati sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tindakan dapat meningkatkan kualitas karakter siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Kata Kunci: Akhlaq Karimah, Karakter Siswa, Kepribadian Muslim

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Akhlaq karimah merupakan cerminan utama dari kepribadian seorang Muslim. Nilai-nilai akhlaq yang baik mencerminkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya etika dalam hubungan antarmanusia, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan Tuhan. Oleh karena itu, akhlaq tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berdampak sosial secara luas (Lestari et al., 2023).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, akhlaq karimah menjadi landasan penting dalam membentuk masyarakat yang berakarakter. Ketika individu memiliki perilaku yang mulia, maka interaksi sosial menjadi lebih harmonis, penuh rasa hormat, dan saling menghargai (Syamsul et al., 2023). Masyarakat yang terbentuk dari individu berakhlak mulia akan memiliki tingkat kepercayaan dan kepedulian sosial yang tinggi.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq karimah sejak usia dini. Di lingkungan sekolah, siswa bukan hanya diajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga dibina agar memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai-nilai universal dan ajaran agama (Rouzi et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan akhlaq harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran.

Pada jenjang pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi sangat krusial karena masa anak-anak merupakan periode penting dalam membentuk kepribadian yang akan terbawa hingga dewasa. Dalam tahap ini, nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati harus mulai ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun keteladanan guru (Pendidikan et al., 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum konsisten dalam menerapkan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari. Masih ditemukan perilaku siswa yang kurang menghormati guru dan teman, berbicara kasar, tidak jujur, serta kurang peduli terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan (Kamaludin, 2020).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akhlaq selama ini belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perilaku siswa (Kusmawan & Cartikah, 2019). Pendekatan yang terlalu teoritis, minimnya pembiasaan, serta kurangnya ruang refleksi diri dalam proses pembelajaran menjadi beberapa penyebab mengapa nilai-nilai akhlaq belum tertanam kuat.

Mengingat pentingnya akhlaq karimah dan kondisi nyata di sekolah, guru memiliki peran strategis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Arsyad et al., 2023). Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih aktif, kreatif, dan menyentuh aspek pengalaman siswa secara langsung.

Pendekatan yang bersifat aktif dan reflektif dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan akhlaq karimah. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi tentang nilai-nilai baik, tetapi juga diajak untuk mengalami, merenungkan, dan mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Alfiah et al., 2023).

Contoh pendekatan tersebut antara lain berupa diskusi nilai, permainan peran, kegiatan sosial, jurnal reflektif, dan pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti menyapa guru dengan sopan, menjaga kebersihan kelas, dan membantu teman (Nany S, 2018). Kegiatan tersebut dapat memperkuat pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan positif secara bertahap.

Dengan demikian, penguatan akhlaq karimah di tingkat sekolah dasar perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Melalui pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan yang aktif dan reflektif, diharapkan siswa mampu menjadikan akhlaq mulia sebagai bagian dari kepribadian mereka, sehingga terbentuk generasi yang berilmu sekaligus berakhlak (Susilo et al., 2022).

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya konsistensi siswa dalam memahami dan mengamalkan akhlaq karimah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun nilai-nilai moral telah diajarkan secara teoritis, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlaq mulia seperti kejujuran, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan menyentuh aspek afektif serta psikomotorik siswa. Dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan tindakan pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlaq karimah pada siswa kelas V dan VI di SDN 020 Pangkalan Tampoi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bentuk tindakan pembelajaran yang efektif, serta melihat dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa dalam konteks kehidupan sekolah dan keseharian mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep akhlaq karimah secara menyeluruh. Melalui pembelajaran berbasis tindakan yang mengedepankan pengalaman nyata, diskusi nilai, dan keteladanan, diharapkan siswa tidak hanya memahami pengertian akhlaq secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam pikiran dan hati mereka. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk mendorong siswa agar mampu mengamalkan akhlaq karimah dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan aktif dan reflektif diharapkan mampu membentuk karakter siswa secara bertahap dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap iklim sosial di kelas maupun sekolah secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V dan VI. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara kuantitatif (persentase) dan kualitatif (deskriptif reflektif).

Deskripsi Tindakan per Siklus

Siklus I.

Guru merancang pembelajaran tematik yang mengangkat cerita-cerita keteladanan Rasulullah SAW sebagai tokoh utama. Materi disajikan dalam bentuk narasi yang menyentuh nilai-nilai akhlaq karimah, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tolong-menolong. Setelah membaca dan menyimak cerita, siswa diajak untuk melakukan diskusi kelompok kecil guna menggali makna serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan kontekstual dan reflektif, sehingga siswa dapat mengaitkan pengalaman mereka dengan nilai-nilai yang dibahas.

Hasil observasi pada siklus ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pengertian akhlaq karimah secara konseptual. Beberapa siswa terlihat mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti bersikap lebih sopan saat berbicara dan menunjukkan perhatian terhadap teman sekelas. Namun, pada

tahap refleksi ditemukan bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mempraktikkan akhlaq, terutama dalam hal menggunakan bahasa yang sopan serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter perlu dilanjutkan dengan strategi yang lebih variatif dan melibatkan siswa secara langsung.

Siklus II.

Guru melakukan penyesuaian dengan menambahkan aktivitas **role-play** yang menampilkan situasi sosial sehari-hari, seperti meminta maaf, membantu teman yang kesulitan, atau bersikap jujur saat melakukan kesalahan. Selain itu, guru menerapkan sistem reward sederhana untuk mendorong siswa yang menunjukkan akhlaq terpuji, misalnya dengan memberikan pujian terbuka atau stiker penghargaan. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung pembentukan perilaku yang baik.

Observasi pada siklus kedua memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan akhlaq karimah di lingkungan sekolah. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, bahkan terlihat mulai terbiasa menunjukkan sikap sopan dan peduli terhadap sesama. Dalam refleksi, guru mencatat bahwa pendekatan aktif seperti bermain peran dan pemberian penghargaan memberikan dampak positif terhadap semangat siswa dan mendorong internalisasi nilai akhlaq secara lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan keteladanan, partisipasi aktif, dan penguatan positif mampu menumbuhkan karakter mulia pada siswa secara lebih optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan dua siklus tindakan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek pembentukan karakter akhlaq karimah siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil menumbuhkan kesadaran dan praktik nilai-nilai akhlaq dalam keseharian siswa. Pembelajaran yang menggabungkan unsur keteladanan, diskusi, refleksi, dan aktivitas nyata memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa.

Peningkatan pertama tampak pada pemahaman siswa terhadap konsep akhlaq karimah. Jika pada awalnya hanya 76% siswa yang memahami dengan baik makna dan contoh penerapan akhlaq karimah, maka setelah siklus kedua, angka tersebut meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan tematik berbasis cerita serta diskusi nilai mampu membangun pemahaman mendalam yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Aspek kejujuran saat ujian juga menunjukkan perkembangan yang positif. Sebelumnya, hanya 65% siswa yang menunjukkan perilaku jujur dalam mengerjakan ujian atau tugas mandiri. Setelah diberikan pembiasaan melalui cerita keteladanan dan penerapan nilai kejujuran dalam berbagai aktivitas, persentase siswa yang jujur meningkat menjadi 85%. Ini membuktikan bahwa penguatan karakter melalui pendekatan yang menyentuh aspek moral mampu memengaruhi sikap siswa dalam situasi nyata.

Peningkatan berikutnya terlihat dalam sikap hormat kepada guru dan orang tua. Pada awalnya, siswa yang menunjukkan sikap hormat hanya mencapai 78%, dan setelah siklus kedua, angka ini naik menjadi 92%. Kegiatan role-play, refleksi, dan diskusi terbuka mengenai pentingnya menghormati orang yang lebih tua mendorong siswa untuk mengubah sikap mereka secara lebih sadar dan konsisten. Sikap ini kemudian tercermin dalam interaksi sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, aspek empati dan semangat gotong royong mengalami perkembangan cukup besar, dari 60% menjadi 80%. Kegiatan kolaboratif seperti membantu teman dalam kesulitan serta pemberian penghargaan atas sikap peduli sesama menjadi faktor pendorong utama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan tindakan yang berorientasi pada pembiasaan nilai dan keteladanan efektif dalam membentuk karakter akhlaq karimah siswa secara nyata dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berbasis tindakan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan akhlaq karimah pada siswa kelas V dan VI SDN 020 Pangkalan Tampo. Melalui pendekatan yang menggabungkan keteladanan, diskusi nilai, serta aktivitas kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mulai menyadari pentingnya akhlaq dalam kehidupan. Selain pemahaman kognitif yang meningkat, perubahan positif juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa. Mereka mulai menerapkan nilai-nilai seperti jujur, sopan, peduli, dan menghormati guru serta orang tua dalam interaksi sosial di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi mampu membentuk karakter akhlaq karimah secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai akhlaq karimah dalam pembelajaran secara berkelanjutan melalui metode yang aktif dan reflektif. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan akhlaq mulia agar terbentuk karakter siswa yang kuat dan berkepribadian Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, M. A., N., R., & Rahanjamtel, M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Karimah Anak Pada Era Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat. *Jurnal Studi Islam*, 11(2), 172–192. <https://doi.org/10.33477/jsi.v11i2.3912>
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 43–60. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Kamaludin, K. (2020). Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Ahlak Karimah Siswa. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 5(2), 34–43. <https://doi.org/10.51729/529>
- Kusmawan, I., & Cartikah, I. (2019). Implementasi Kitab Akhlak Libanen Terhadap Santri Pesantren Anwarul 'Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogi. *Comm-Edu*

(*Community Education Journal*), 2(2), 119. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2504>

Nany S, Y. C. (2018). Peranan Pancasila Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Humanika*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/hum.v10i1.20998>

Pendidikan, M., Karimah, A., Life, D. A. N., Di, S., Plus, M. I., & Madiun, D. (2020). □ □ □ □ 24–13), 1(4. □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □.

Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character education trend in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180–188. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i2.20411>

Syamsul, A., Miftachul, H., & Nur Hayati, M. (2023). Developing Akhlak Karimah Values Through Integrative Learning Model in Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24443>